
ARUS KAS SEBAGAI DASAR EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT BUKIT ULUWATU VILLA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Akiu

robertusakiu@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan pendekatan analisis arus kas. Hasil analisis menunjukkan PT Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2014 menunjukkan arus kas yang baik dari aktivitas operasi, namun di tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan. Begitu juga dengan arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2010, tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami pengeluaran arus kas untuk investasi begitu meningkat drastis, namun di tahun 2011 arus kas dari aktivitas investasi menghasilkan (*cash inflow*). Aktivitas pendanaan di tahun 2011, cenderung pada pengeluaran kas untuk membayar kewajiban utang jangka panjang. Adapun beberapa saran yang diusulkan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dan Entitas Anak, yaitu sebaiknya memperhitungkan kemampuan arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diketahui dari total arus kas masuk lebih kecil dari total arus kas pengeluaran yang disebabkan meningkatnya arus kas keluar untuk investasi.

KATA KUNCI: Arus Kas dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak menentu, maka setiap perusahaan tentunya harus berhati-hati dalam mengelola sumber kas yang dimilikinya agar dapat bertahan dalam meneruskan aktivitas perusahaan. Salah satu cara yang ditempuh dalam meningkatkan dan memperbaiki prestasi kerja suatu perusahaan adalah dengan mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari pengelolaan keuangan yang baik, di mana manajemen dapat mengontrol arus masuk dan keluarnya dana perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan menyediakan informasi mengenai keseluruhan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pembiayaan selama periode akuntansi tertentu.

Untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola kas yang dimilikinya, dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Informasi arus kas

penting bagi manajer keuangan perusahaan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang. Bagi para investor, informasi arus kas sangat diperlukan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan terbaik dalam melaksanakan investasinya.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan memerlukan kas dalam membiayai kegiatan operasionalnya, kegiatan investasi, dan juga kegiatan pendanaan perusahaan. Dengan demikian pemasukan dan pengeluaran kas terus berlangsung selama perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, informasi mengenai arus kas keluar masuk sangat penting bagi penggunaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan, analisis terhadap laporan arus kas sangat diperlukan untuk menyempurnakan hasil evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulis mengetahui kinerja keuangan, komponen dan faktor yang membentuk laporan arus kas PT Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha atau operasionalnya untuk mencapai tujuan harus memiliki manajemen yang cermat, terampil, berpengalaman, dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan melakukan analisis laporan keuangan manajemen akan mengetahui kinerja dari perusahaan.

Menurut Harnanto (2007: 171):

“Kas antara lain terdiri dari: uang tunai (uang kertas, uang logam), cek, wesel-cek, saldo rekening giro dan tabungan di bank, dan instrument pembayaran lainnya yang diterima oleh masyarakat bisnis dan oleh bank sebagai setoran dalam jumlah yang sama dengan nilai nominalnya. Pendek kata, kas meliputi baik *cash on hand* maupun *cash in bank* yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pertukaran atau pembayaran untuk operasi normal perusahaan.”

Menurut Sutrisno (2013: 71):

“Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap.

Menurut Soemasro (2005: 321): “Setara Kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Menurut Sawir (2005: 182): Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening Koran. Menurut Harnanto (2007: 130): “Tidak setiap investasi sementara yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai setara kas harus disajikan di dalam laporan arus kas. Manajemen harus menetapkan suatu kebijakan mana di antara investasi sementara dan sangat likuid diperlakukan sebagai setara kas.”

Menurut Harnanto (2007: 129):

“Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.”

Menurut Harnanto (2007: 129):

“Keberadaan laporan sumber dan penggunaan dana mulai disarankan untuk disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan yang pokok pada tahun 1961 (*Accounting Research Study* No. 2, 1961). Meskipun standar akuntansi yang lazim pada masa itu (*APB Opinion* No. 3, 1963) tidak mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana, namun banyak perusahaan yang menyadari pentingnya laporan keuangan ini dan menyajikan di dalam laporan tahunannya. Pada tahun 1971 (*APB Opinion* No. 19, 1971) secara resmi standar atau prinsip akuntansi yang lazim mewajibkan perusahaan untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana sebagai salah satu di antara laporan keuangan pokok dalam laporan tahunan kepada para pemegang saham, dan merupakan skope pemeriksaan yang harus dicakup oleh auditor independen. Baru kemudian pada akhir tahun 1987 (*statement of financial Accounting Standards* No. 95, 1987), standar atau prinsip akuntansi yang lazim menyatakan secara spesifik definisi atau konsep dana yang harus digunakan, yaitu kas. Sejak saat itu, laporan arus kas menggantikan laporan sumber dan penggunaan dana atau perubahan posisi keuangan.”

Menurut Stice, Stice and Skousen, (2004: 12):

“Laporan arus kas, untuk rentang waktu tertentu, melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 33):

“Penggunaan arus kas akan lebih optimal apabila digunakan secara bersamaan dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan

perubahan modal. Penggunaan yang secara bersama ini mempunyai kegunaan memberikan informasi mengenai perubahan aktiva bersih, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas ataupun setara kas, pengembangan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan, serta alat untuk taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dengan arus kas bersih.”

Menurut Keiso, Weygandt dan Werfield (2002: 373):

“Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 36-37):

Untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode yaitu:

1. Metode Langsung

Dalam metode ini pelaporan arus kas hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas.

2. Metode Tak Langsung

Dalam metode ini untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

Menurut Riyanto (2008: 25): Likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 153):

1. *Current Cash Debt Coverage*

Yaitu rasio antara *Cash Flow From Operation* (CFO) dan *average current liabilities*. *Average current liabilities* dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir kewajiban lancar, kemudian dibagi dua. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian kewajiban lancar yang dapat dijamin oleh CFO. Rasio ini dianggap cukup baik, apabila perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio ini sebesar empat puluh persen atau lebih.

2. *Cash Dividend Coverage*

Rasio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Menurut Kasmir (2011: 151): Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 154-155):

1. *Cash Long-term Debt Coverage*

Penggunaan angka *debt ratio* (total kewajiban dibagi total aktiva) seringkali masih harus membedakan tingkat likuiditas dari setiap aktiva yang akan digunakan untuk membayar kewajiban. Rasio ini mengatasi keterbatasan *debt ratio*, karena memberikan titik berat perhatiannya secara langsung kepada kas, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

2. *Cash Interest Coverage*

Cash interest coverage CFO (ditambah bunga dan pajak dibayarkan) dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga). Semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 155-161):

1. Rasio Pengeluaran Kas dan Investasi

Untuk dapat sukses dan mampu memenangkan persaingan, sebuah perusahaan harus dapat memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) dan *financial expenditure* untuk dapat meningkatkan basis aktiva (*asset base*). Untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat memenuhi pengeluaran-pengeluaran tersebut telah dikembangkan beberapa angka rasio antara lain:

a. *Capital Acquisitions Ratio*

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* dengan segera. Apabila rasio ini sama dengan seratus persen atau lebih. Maka menunjukkan bahwa perusahaan kurang beruntung pada pembiayaan eksternal dan kontribusi pemilik untuk memindahkan dan menambahkan modal yang ada. Sebaliknya, apabila rasio yang dihasilkan lebih kecil dari seratus persen, berarti perusahaan tidak mampu menutupi biaya pengeluaran modal dari aktivitas operasi.

b. *Investment/CFO plus Finance Ratio*

Rasio ini dapat menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan antara arus kas dari aktivitas investasi (*net cash flow for investing*) dan arus kas operasi (CFO) ditambah arus kas aktivitas pendanaan (*net cash flow from financing*).

c. *Operations/Investment Ratio*

Rasio ini menggambarkan untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi pendanaan dari sumber dana internal dapat dihitung rasio yang membandingkan antara arus kas operasi (*cash flow operation*) dan arus kas investasi (*cash flow from investing activities*). Semakin tinggi angka rasio ini, berarti perusahaan semakin tidak harus menggantungkan diri pada sumber pembiayaan eksternal.

d. *Cash Reinvestment Ratio*

Cash reinvestment ratio membandingkan antara arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva tidak lancar ditambah modal kerja.

2. Rasio Pengembalian Kas (*Cash Flow Return Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada saat sekarang maupun di masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari:

a. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan.

b. *Cash Return On Sales Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan seberapa besar kas dari aktivitas operasi dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh. Semakin tinggi rasio semakin baik.

c. *Cash Flow to Net Income Ratio*

Cash flow to net income ratio ini membandingkan antara CFO dan laba bersih yang diperoleh.

d. *Quality of Sales Ratio*

Rasio ini memberikan alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih (penerimaan kas dan pengeluaran kas). Pengukuran ini adalah sebagai dasar untuk mengevaluasi kualitas dari laba (*quality of earning*). Rasio ini digunakan hanya apabila perusahaan menggunakan metode langsung (*direct method*) dalam menyajikan laporan arus kasnya.

e. *Quality of Income Ratio*

Rasio ini diketahui mengapa terdapat perbedaan antara laba perusahaan yang berbasis akrual dengan arus kas dari operasi.

f. *Cash Return on Assets Ratio*

Cash return on assets ratio ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagaimana *return on total investment*.

g. *Cash Return on Stockholders' Equity Ratio*

Cash return on stockholders' equity ratio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham.

h. *Cash Flow per Share Ratio*

Rasio ini berguna untuk melacak perubahan arus kas sepanjang satu periode. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan rasio-rasio yang dihitung dengan basis akrual, seperti *earning per share (EPS)*, *dividen yield* dan *dividend payout ratio*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Horizontal

Analisis ini merupakan suatu perbandingan antara dua tahun atau lebih laporan keuangan yang disajikan secara komparatif, yang menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Hasil pengujian dengan analisis horizontal sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 1
PT BUKIT ULUWATU VILLA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS HORIZONTAL
TAHUN 2010, 2011 DAN 2012

Keterangan	Persentase					
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Arus kas dari aktivitas operasi						
Penerimaan kas dari pelanggan	113.665.762.108	199.624.304.470	215.488.862.615	100	175,62	189,58
Pembayaran kepada pemasok dan pihak lain	(43.641.729.901)	(81.918.681.710)	(85.015.355.258)	100	187,70	194,80
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(6.837.876.644)	(21.172.023.396)	(168.822.961.863)	100	309,63	2.468,93
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	(11.955.831.368)	-	-	-	-	-
Pembayaran bunga	(21.244.202.010)	(19.366.563.677)	(26.755.487.211)	100	91,16	125,94
Penerimaan bunga	3.421.054.131	3.772.314.156	4.271.928.997	100	110,27	124,87
Pembayaran pajak	(17.920.917.749)	(19.366.563.677)	(32.232.380.836)	100	110,27	179,56
Total arus kas dari aktivitas operasi	15.486.258.567	59.025.690.547	(93.065.123.556)	100	381,15	(600,95)
Arus kas dari aktivitas investasi						
Pencairan investasi jangka pendek	-	55.000.000.000	(94.616.000.000)	-	-	-
Penurunan (kenaikan) uang muka pembelian	(4.476.012.755)	(852.307.838)	(14.148.930.443)	100	19,04	316,11
Penambahan perlengkapan operasi hotel	(350.426.975)	-	-	-	-	-
Penambahan aset dalam pembangunan	(3.903.583.961)	(23.604.573.787)	(163.290.680.934)	100	604,69	4.183,10
Penambahan aset tetap	(16.984.149.329)	(3.938.293.092)	(5.706.605.736)	100	23,19	33,60
Penurunan (kenaikan) piutang dan pemegang saham	6.259.857.863	(236.854.250)	-	-	-	-
Penyertaan saham	-	(8.415.000.000)	(20.686.000.000)	-	-	-
Investasi jangka pendek	(11.107.664.000)	(19.475.269.000)	9.975.269.000	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(164.950.750.000)	50.270.745.000	53.245.638.750	-	-	-
Hasil penjualan aset tetap	918.199.987	370.000.000	-	-	-	-
Pengambilan uang muka	6.923.678.250	-	-	-	-	-
Penambahan aset real estat	-	-	-	-	-	-
Total arus kas dari aktivitas investasi	(187.670.850.920)	49.118.447.033	(235.227.264.363)	100	100	100
Arus kas dari aktivitas pendanaan						
Penambahan utang jangka panjang	44.628.760.000	228.440.000.000	170.306.305.921	100	511,87	381,61
Penerimaan dari modal disetor	85.714.250.000	-	23.888.900.000	-	-	-
(penurunan) kenaikan hutang hubungan istimewa	(12.591.831.675)	(2.810.109.193)	(336.497.042)	100	22,32	2,67
Kenaikan (penurunan) hutang kepada pemegang saham	1.052.823.635	15.815.817.640	(13.022.768.546)	100	1.502,23	(1.236,94)
Tambahan modal disetor, bersih	126.387.047.867	-	83.270.590.000	-	-	-
Pembayaran hutang jangka panjang	(58.091.250.000)	(303.903.500.223)	(55.519.518.666)	100	523,15	95,57
Kenaikan hak minoritas atas aset bersih entitas anak	1.750.000.000	1.861.028.219	83.192.548.709	100	106,34	4.753,86
Penerimaan dari pelepasan penyertaan saham	-	1.000.000.000	-	-	-	-
Kenaikan piutang pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Kenaikan piutang pemegang saham	-	-	-	-	-	-
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	188.749.799.827	(59.596.763.557)	291.779.560.376	100	(31,56)	154,50

Sumber: Data Olahan, 2016

TABEL 2
PT BUKIT ULUWATU VILLA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISISHORIZONTAL
TAHUN 2010, 2013 s.d. 2015

Keterangan	Presentase							
	2010	2013	2014	2015	2010	2013	2014	2015
Arus kas dari aktivitas operasi								
Penerimaan kas dari pelanggan	113.665.762.108	147.257.005.365	263.946.781.939	217.709.175.735	100	129,55	232,21	191,53
Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak lain	(43.641.729.901)	(108.108.763.828)	(110.887.946.869)	(171.933.814.236)	100	247,72	254,09	393,97
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(6.837.876.644)	2.415.639.381	(12.333.271.487)	15.976.748.567	100	(35,33)	180,37	(233,65)
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	(11.955.831.368)	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran bunga	(21.244.202.010)	(29.720.854.500)	(37.061.874.720)	(46.739.022.871)	100	139,90	174,46	220,01
Penerimaan bunga	3.421.054.131	6.893.407.477	12.539.284.510	10.367.234.863	100	201,50	366,53	303,04
Pembayaran pajak	(17.920.917.749)	(30.611.682.516)	(38.530.992.125)	(36.947.438.987)	100	170,82	215,01	206,17
Total arus kas dari aktivitas operasi	15.486.258.567	(11.875.258.621)	77.671.991.248	(11.567.107.929)	100	(76,68)	501,55	(74,69)
Arus kas dari aktivitas investasi								
Pencairan investasi jangka pendek	-	29.313.221.918	(2.337.221.918)	38.200.000.000	-	-	-	-
Penurunan (kenaikan) uang muka pembelian	(4.476.012.755)	(23.610.317.174)	(17.501.159.663)	(13.893.314.418)	100	527,49	391,00	310,39
Penambahan perlengkapan operasional hotel	(350.426.975)	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan aset dalam pembangunan	(3.903.583.961)	(167.911.476.490)	(161.406.741.644)	(172.549.268.858)	100	4.30,47	4.134,76	4.420,28
Penambahan aset tetap	(16.984.149.329)	(11.088.064.675)	(9.734.263.286)	(36.195.013.138)	100	65,28	57,31	213,11
Penurunan (kenaikan) piutang dan pemegang saham	6.259.857.863	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan saham	-	(784.000.000)	(10.388.000.000)	(15.973.127.469)	-	-	-	-
Investasi jangka pendek	(11.107.664.000)	-	-	-	-	-	-	-
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(164.950.750.000)	6.434.321.250	-	-	-	-	-	-
Hasil penjualan aset tetap	918.199.987	95.746.591	46.081.819	3.300.000	-	-	-	-
Pengambilan uang muka	6.923.678.250	-	-	(121.065.000.000)	-	-	-	-
Penambahan aset real estat	-	(5.162.962.202)	(15.664.104.387)	(19.328.860.227)	-	-	-	-
Total arus kas dari aktivitas investasi	(187.670.850.920)	(172.713.530.750)	(216.982.409.079)	(340.801.284.110)	100	92,03	115,62	181,60
Arus kas dari aktivitas pendanaan								
Penambahan utang jangka panjang	44.628.760.000	238.883.852.373	220.446.971.859	390.348.984.993	100	535,27	493,96	874,66
Penerimaan dari modal disetor	85.714.250.000	-	-	-	-	-	-	-
(Penurunan) kenaikan utang hubungan istimewa	(12.591.831.675)	330.788.295	(176.745.423)	1.635.602.599	100	(3)	1,40	(12,99)
Kenaikan (penurunan) hutang kepada pemegang saham	1.052.823.635	3.384.875.525	(60.369.400)	(7.502.931.477)	100	321,50	(5,73)	(712,65)
Tambahan modal disetor, bersih	126.387.047.867	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran utang jangka panjang	(58.091.250.000)	(68.317.182.994)	(94.837.759.387)	(50.804.734.932)	100	117,60	163,26	87,46
Kenaikan hak minoritas atas aset bersih dan entitas anak	1.750.000.000	6.425.513.013	19.010.250.000	6.899.173.939	100	367,17	1.086,30	394,24
Penerimaan dari pelepasan penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-
Kenaikan piutang pihak berelasi	-	-	-	(2.152.000.000)	-	-	-	-
Kenaikan piutang pemegang saham	-	-	-	(824.128.571)	-	-	-	-
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	188.749.799.827	180.707.846.212	144.382.347.649	337.599.966.551	100	95,69	76,45	178,77

Sumber: Data Olahan, 2016

2. Analisis Vertikal

Selain menggunakan analisis horizontal, juga penting untuk mengetahui penyebab-penyebab dari perubahan pada arus kas tersebut yaitu dengan analisis vertikal. Analisis vertikal dilakukan dengan cara menjumlahkan arus kas keluar dan arus kas masuk dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mengalami fluktuasi sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 3
PT BUKIT ULUWATU VILLA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS VERTIKAL
TAHUN 2010 s.d. 2015

Keterangan	Nilai kontribusi (persentase)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Arus Kas Masuk						
Aktivitas operasi	44,30	36,60	34,00	35,50	53,60	35,80
Aktivitas investasi	5,33	19,00	10,00	8,10	0,00	5,60
Aktivitas pendanaan	50,37	44,40	56,00	56,40	46,40	58,60
Total arus kas masuk	100	100	100	100	100	100
Arus Kas Keluar						
Aktivitas oprasi	27,20	28,10	46,00	37,80	38,90	34,40
Aktivitas investasi	53,90	11,20	43,90	47,00	42,50	56,50
Aktivitas pendanaan	18,90	60,70	10,10	15,20	18,60	9,10
Total arus kas keluar	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data Olahan, 2016

3. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis terhadap arus kas yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi perhitungan analisis rasio PT Tunas Ridean, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

TABEL 4
PT BUKIT ULUWATU VILLA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
ANALISIS RASIO
TAHUN 2010 s.d. 2015

<i>Rasio Arus Cash</i>	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Current Cash Debt Coverage</i>	10,48%	51,54%	(144,50%)	6,81%	34,79%	(3,73%)
<i>Solvency Ratios</i>						
<i>Cash Long-trem Debt Coverage</i>	4,04%	15,27%	(23,09%)	(2,16%)	10,86%	(1,19%)
<i>Cash Interest Coverage</i>	2,57 kali	5,05 kali	5,68 kali	2,43 kali	4,14 kali	2,04 kali
<i>Capital Expenditures and Investing Ratios</i>						
<i>Capital Acquisitions Ratio</i>	1.686,59%	15.952,89%	0%	(12.402,80%)	168.552,35%	(350.518,42)
<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>	91,84%	(8.601,08%)	118,37%	102,30%	97,71%	104,53%
<i>Operations/Investment Ratio</i>	(8,25%)	120,17%	(39,56%)	(6,87%)	35,80%	(3,40%)
<i>Cash Reinvestment Ratio</i>	2,08%	7,26%	(8,02%)	(0,86%)	5,45%	(0,53%)
<i>Cash Flow Return Ratios</i>						
<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	5,77%	16,29%	(25,33%)	(4,37%)	24,89%	(2,63%)
<i>Cash Return on Sales Ratio</i>	9,30%	27,24%	(41,47%)	(14,87%)	30,28%	(5,81%)
<i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>	37,89%	108,98%	(164,06%)	(18,55%)	279,31%	28,32%
<i>Quality of Sales Ratio</i>	68,28%	92,12%	96,01%	60,43%	102,90%	109,44%
<i>Cash Return on Assets Ratio</i>	7,62%	20,18%	(3,26%)	3,40%	9,74%	3,41%
<i>Cash Return on Stockholders' Equity Ratio</i>	4,66%	12,07%	(14,53%)	(1,48%)	9,04%	(1,01%)
<i>Cash Flow per Share Ratio</i>	5,39%	20,53%	(31,17%)	(3,83%)	25,08%	(3,74%)

Sumber: Data Olahan, 2016

PENUTUP

Hasil analisis vertikal menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi secara signifikan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tahun analisis. Hasil analisis perbandingan vertikal menunjukkan bahwa sumber utama arus kas masuk pada PT Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dan Entitas Anak adalah arus kas masuk (*inflow*) dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi memberikan kontribusi terbesar dalam arus kas masuk dikarenakan terus meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan

SARAN-SARAN

Berdasarkan hal-hal yang telah disimpulkan oleh penulis, perusahaan sebaiknya memperhatikan arus kas masuk (*inflow*) pada aktivitas operasi. Untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan sebaiknya memanfaatkan kelebihan kas dari aktivitas operasi yang ada dengan meningkatkan aktivitas investasinya sehingga menambah penghasilan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tetap terjaga

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Haris Budiyo, 2004. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harnanto, 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt. 2002. *Akuntansi Intermediate*, edisi kesepuluh, jilid 3. Penerjemah Herman Wibowo. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Prastowo, Julaity. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan*, edisi keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, edisi pertama. Jakarta: Gramedia.
- Soemarso. S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi kelima, Jakarta: Salema Emba Patria.
- Stice, Earl K, James D. Stice and Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate* (judulasli: Intermediate). Penerjemah: Barley Nicodemus. Jakarta: Salemba.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2013. *Teori Konsep & Aplikasi*, edisi kesembilan, Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII.